

SURGA

(Suatu Tinjauan Dogmatis Terhadap Pandangan Jemaat HKI Okuli Babussalam Tentang Surga Sebagai Tempat Terakhir Bagi Orang Kudus)

Relita Octaviani, Pardomuan Munthe

Sekolah Tinggi Teologi Abdi Sabda Medan

relitaoktaviani03@gmail.com munthepardomuan@sttabdisabda.ac.id

Abstrak

Penulisan ini bertujuan untuk mendapatkan kebenaran serta memberikan penjelasan yang benar khususnya secara dogmatis tentang surga sebagai tempat terakhir bagi orang kudus. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian *Library Research* (Penelitian kepustakaan), *Field Research* (Penelitian Lapangan), wawancara dan metode kuantitatif dengan cara membagikan angket kepada responden yang ada di lokasi penelitian yang berjumlah 366 jiwa (populasi), maka penulis mengambil sampel sebanyak 10% dari banyaknya populasi sehingga responden berjumlah 36 jiwa. Adapun hasil penelitian yang penulis lakukan ditemukan bahwa jemaat HKI Okuli Babussalam memiliki pemahaman yang keliru terhadap surga. Jemaat memahami bahwa perbuatan baik merupakan syarat utama menuju surga dan semua orang yang beragama Kristen jika meninggal sudah pasti masuk surga. Oleh karena itu jika ditinjau secara dogmatis sesuai dengan pandangan Luther bahwa perbuatan-perbuatan baik yang dilakukan oleh orang-orang percaya, tidak dapat menjamin bahwa surga tersedia bagi mereka melainkan manusia dibenarkan/diselamatkan *sola fide* (oleh iman saja) dan *sola gratia* (oleh rahmat Allah saja). Ini berarti surga bukan hanya sekedar tentang perbuatan-perbuatan baik atau tindakan yang dilakukan selama hidup melainkan hanya oleh anugerah Allah. Menurut HKI bahwa setiap orang Kristen yang meninggal sudah pasti masuk surga jika mereka meninggal dalam iman, sebagai orang beriman, orang percaya dan tentunya sebagai warga gereja mereka telah dibaptis. Untuk itu penulis menyarankan kepada gereja dan untuk seluruh pelayan Tuhan untuk semakin meningkatkan pelayanan khususnya dalam pemeliharaan bidang iman/rohani. Sehingga melalui kegiatan-kegiatan pelayanan yang dilakukan membuat jemaat memiliki pemahaman yang benar terkhusus akan kepastian surga. Akhirnya melalui pemahaman yang baik dan benar tentang surga itu dapat dijadikan sebagai motivasi bagi orang-orang yang ada di dalam Kristus (jemaat) untuk lebih giat membangun imannya sebab mereka tahu pengharapan besar yang ada dibalik perjuangan iman mereka yaitu kehidupan kekal yang ada di surga.

Kata Kunci: Surga, Orang Kudus, Percaya dan Iman

I. Pendahuluan

Surga berasal dari kata Ibrani שָׁמַיִם *syamayim* dan dalam bahasa Yunani οὐρανός disebut *ouranos*. Kata ini bisa menunjuk kepada langit karena dalam kitab Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru hanya ada satu kata bagi langit dan surga.¹ Namun yang dimaksudkan surga dalam pembahasan ini adalah tempat Tuhan bertahta. Di surga, Tuhan dan orang percaya akan bersama-sama dalam kekekalan.² Alam semesta terdiri dari tiga lapis: di atas “surga”, di tengah “bumi”, dan di bawah bumi “kerajaan maut” (Kel. 20:4 dan Flp. 2:10).³ Pertama-tama surga searti dengan daerah yang tidak dapat dihampiri manusia (Ul. 30:12-13; Yoh. 3:13; Rm. 10:6), dan letaknya di atas. Cakrawala semacam kubah yang kokoh/kuat, memisahkan dunia atas (surga) dari dunia bawah (bumi); ia membuka diri hanya pada saat turunnya kekayaan Ilahi berupa hujan (Luk. 4:25, Yak. 5:17-18; Why. 11:6), *manna* (Kel. 16:14; Mzm 78:24; Yoh 6:31),

¹ R. Soedarmo, *Kamus Istilah Teologi*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1991), 88.

² Daniel Ronda, “Doktrin Tentang Surga”, *Jurnal Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*, Edisi Vol 12, No 2, (2014):200.

³ J.L. Ch. Abineno, *Sekali lagi pengharapan Kristen*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1983), 110.

dan Roh (Mat. 3:16-17, Kis 2:2; 1 Ptr. 1:12).⁴ Dalam Perjanjian Lama, surga atau *syamayim* adalah tempat kediamanMu yang kudus (Ul. 26:15; 1 Raj. 8:30; Yes. 63:15). Dari situ Ia berfirman, Ia mendengar, Ia melihat, Ia datang, Ia berperang (Kej. 11: 5,7; Kel. 19:18,20).⁵ Surga adalah penggenapan kehidupan yang dijanjikan.⁶ Intisari surga adalah kesatuan dengan Allah. Kesatuan dengan Allah yang terlaksana dalam Kristus. Dan Manusia Yesus Kristus dipersatukan dengan Allah dalam kebangkitanNya. Itulah sebabnya pada hakikatnya surga berarti mengambil bagian dalam kebangkitan Kristus. Begitu pula surga harus dilihat sebagai kebahagiaan yang datang dari Allah.⁷ Di Surga tidak akan ada alasan untuk mengeluarkan air mata dukacita. Kematian tidak akan ada lagi. Tidak akan ada dukacita, tidak ada rasa sakit apapun.⁸ Seseorang masuk surga apabila ia telah memiliki Yesus dalam dirinya.⁹ Akhirnya surga adalah “tempat”, di mana telah tersedia segala sesuatu yang Tuhan Allah mau berikan (anugerahkan) kepada manusia. Surga adalah tempat di mana tersimpan harta yang tidak dapat dicuri dan tidak dapat dirusakkan oleh ngengat dan karat (Mat. 6:19-21). Kristus yang adalah “roti hidup” (Yoh. 6:35), telah datang dan dari situ pula Ia akan datang kembali (1 Tes. 1:10; 2 Tes. 1:7 bnd Mrk. 14:62 dan Kis. 1:11).¹⁰ Dalam hal ini surga juga diartikan sebagai kesempurnaan hidup dalam persekutuan dengan Allah, yang sesungguhnya merupakan esensi dari kehidupan (Why. 21:3).¹¹

Surga itu seperti apa? Jikalau sudah mengetahui yang benar, semua orang ingin pergi ke sana. Pertanyaannya pendek, tetapi jawabannya tidak sederhana.¹² Apakah arti dan makna dari kata “surga” itu? Di dalam Alkitab surga itu dikatakan sebagai “tempat” dimana Allah “hadir secara khusus”.¹³ Disanalah Allah “bertahta” dalam kerajaanNya, dengan kekuasaan kemuliaan.¹⁴ Semua kata yang dipakai Alkitab untuk menerangkan surga, mengungkapkan kesempurnaan hidup yang kekal yang akan dialami orang Kristen di sana. Karena dengan keyakinan besar orang Kristen dapat memandangnya sebagai tempat tinggalnya yang kekal, maka mereka disebut sebagai warga surga sekalipun mereka masih di bumi ini.¹⁵ Surga biasanya dipikirkan sebagai tempat tinggal di masa depan bagi orang-orang benar, tetapi kendatipun demikian penggunaan pengertian tersebut dalam Alkitab beraneka macam bentuknya.¹⁶ Hanya sedikit orang Kristen yang berpikir tentang surga. Seharusnya setiap orang Kristen memikirkan surga sebab Allah menghendaknya.¹⁷

⁴Jonar S, *Kamus Alkitab Theologi*, (Yogyakarta: ANDI,2016), 438.

⁵J.L. Ch. Abineno, *Sekali lagi pengharapan Kristen*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1983), 110.

⁶W.R.F. Browning, *Kamus Alkitab*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), 427.

⁷Nico Syukur Dister, *Teologi Sistematis 2*, (Yogyakarta: KANISIUS, 2004), 597.

⁸R.C. Sproul, *Hai Maut di manakah sengatmu?*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1990), 123.

⁹Markus S, *101 Pertanyaan seputar kematian*, (Yogyakarta: ANDI, 2009), 33.

¹⁰J.L. Ch. Abineno, *Sekali lagi pengharapan Kristen*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1983), 113.

¹¹Louis Berkhof, *Teologi Sistematis Volume 6*, (Surabaya: Momentum, 2020), 147.

¹²Ro, Woo Ho, *Siapakah Kristus?*, (Yogyakarta: ANDI, 2015), 231.

¹³G. C. Van Niftrik & B. J. Boland, *Dogmatika Masa Kini*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2017), 291.

¹⁴B. J. Boland, *Intisari Iman Kristen*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2011), 47.

¹⁵Derek Prime, *Tanya Jawab tentang Iman Kristen*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih OMF, 2006), 187.

¹⁶Denzer Sizemore, *25 Pelajaran Tentang Doktrin Kristen Bagian Kedua*, (Yogyakarta: LATM/GJKI, 2008), 62.

¹⁷Alex Buchanan, *Heaven & Hell*, (Yogyakarta: Andi, 2008), 3-4.

Manusia tidak kekal, ia merupakan bagian dari dunia ini dan ada batas yang ditetapkan bagi setiap hidup manusia. Manusia bertubuh, tetapi tubuhnya hanya berfungsi sebagai kendaraan bagi jiwa dalam usahanya mencari yang kekal. Menurut Alkitab manusia adalah kesatuan dari daya-daya yang hidup, makhluk hidup yang nafas kehidupannya berasal dari Allah. Baik keseluruhan maupun bagian-bagian dirinya selalu bergantung pada Allah, yang pada suatu saat tertentu akan menarik kembali kehidupan yang telah Ia berikan.¹⁸ Untuk mencapai hidup yang kekal maka manusia akan mengalami kematian. Tidak dapat dipungkiri, kematian selalu menyisakan rasa sedih dan gundah kepada setiap orang.¹⁹ Rasa khawatir dan gundah seperti ini sering muncul ketika mengingat tentang kematian. Ada banyak pertanyaan-pertanyaan tentang bagaimana kehidupan setelah kematian. Demikian juga halnya dengan kematian dari penatua gereja HKI Okuli Babussalam yang memberikan duka kepada keluarga, teman pelayanan dan jemaat yang ditinggalkan karena semasa pelayanan yang dilakukan di gereja sangat baik dan selalu melakukan tugas panggilan (tohongan) nya dengan baik. Hal ini juga akhirnya membuat jemaat beranggapan bahwa penatua tersebut pasti masuk kedalam kerajaan surga oleh karena pelayanannya yang sudah puluhan tahun di gereja. Sudah pasti yang dianggap baik masuk surga. Kemudian hal ini membuat jemaat akhirnya menganggap bahwa dengan melakukan hal yang baik setiap orang juga akan masuk surga. Selain itu kita juga sering sekali mendengar bahwa orang Kristen pasti masuk surga, sedangkan disisi lain juga masih ada beberapa warga jemaat yang tidak yakin apakah dirinya masuk surga atau tidak. Ada yang merasa bahwa dirinya tidak layak karena kurang beriman dan masih sering melakukan hal-hal yang diluar kehendak Tuhan. Ada pemahaman-pemahaman lainnya tentang surga. Ada juga yang menyebut surga sebagai suatu bentuk untuk menakut-nakuti pengikutnya supaya bisa hidup lebih taat. Bahkan tidak sedikit yang mulai meragukan tentang keberadaan surga. Tentang apakah surga itu benar-benar ada atau hanya sekedar kata-kata? Apakah surga itu hanya tersedia bagi orang Kristen? dimana dan bagaimana kehidupan di surga?. Serangan dan pertanyaan-pertanyaan seperti ini semakin membuat mereka mulai meragukan eksistensi surga itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk membahasnya dengan judul **Surga** dan Sub Judul **Suatu Tinjauan Dogmatis terhadap Pemahaman Jemaat HKI Okuli Babussalam tentang Surga sebagai Tempat Terakhir Orang Kudus.**

II. Kerangka Teoritis, Konseptual, Hipotesa

2.1. Pengertian Surga

2.1.1. Surga Secara Umum

Dalam Bahasa Indonesia, kata “surga” bukanlah kata yang asing lagi untuk kita dengar, bahkan dapat dipastikan bahwa kata ini sering kita pergunakan untuk menggambarkan suatu keadaan yang membahagiakan dan abadi.²⁰ Dapat juga dikatakan bahwa surga adalah suatu tempat bagi roh manusia di dalam keabadian. Dalam bahasa Inggris ditemukan kata *heaven* yang juga berarti surga. *Heaven* diartikan dengan : “*as a wonderful place, it’s a place of unending*

¹⁸ Robert Davidson, *Alkitab Berbicara*, (: BPK Gunung Mulia, 1998), 12.

¹⁹ Anthony A. Hoekema, *Alkitab dan Akhir Zaman* (Surabaya: Momentum, 2012), 144.

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 799.

peace and happiness".²¹ Yang artinya bahwa surga merupakan suatu tempat yang indah. Surga adalah tempat yang penuh dengan damai dan kebahagiaan tanpa akhir. Pemahaman secara umum, bahwa surga adalah suatu tempat yang sangat indah dan hanya dipenuhi dengan kedamaian serta kebahagiaan abadi yang akan diterima oleh orang yang beriman.

2.1.2. Surga Menurut Alkitab

Di dalam Alkitab, baik dalam PL maupun di dalam PB hanya ada satu kata saja yang dipakai untuk menyebut langit atau surga, yaitu *syamayim* (PL) dan *ouranos* (PB).²² Surga menurut alkitab merupakan bagian dari alam semesta yang berada di atas itulah "surga", di tengah "bumi", dan di bawah bumi "kerajaan maut" (Kel. 20:4 dan Flp. 2:10).²³ Pertama-tama surga searti dengan daerah yang tidak dapat dihampiri manusia (Ul. 30:12-13; Yoh. 3:13; Rm. 10:6), dan letaknya di atas. Cakrawala semacam kubah yang kokoh/kuat, memisahkan dunia atas (surga) dari dunia bawah (bumi); surga itu terbuka hanya pada saat turunnya kekayaan ilahi berupa hujan (Luk. 4:25, Yak. 5:17-18; Why. 11:6), *manna* (Kel. 16:14; Mzm. 78:24; Yoh. 6:31), dan Roh (Mat. 3:16-17, Kis. 2:2; 1 Ptr. 1:12).²⁴ Ini berarti bahwa surga menunjuk kepada bagian alam semesta yang lebih tinggi dan lebih baik (Mat. 6:20, Luk. 10:20, Yoh. 3:27;2).²⁵ Dari tempat itulah Kristus datang pada waktu Ia menjadi manusia, dan ke situlah Ia kembali pada hari kenaikan-Nya. Semua kata yang dipakai Alkitab untuk menerangkan surga, mengungkapkan kesempurnaan hidup yang kekal yang akan dialami orang kudus di sana.²⁶ Dalam kitab perjanjian lama dikatakan surga bisa berarti bagian dari gambaran bumi (Kej. 1:6,14), kemudian surga juga berarti tempat kediaman Allah, di mana Allah duduk di singgasana dan memerintah segala sesuatu (Ul. 26:15; Mzm. 2:4; Yes. 63:15). Dalam kitab perjanjian baru surga dipahami sebagai kebersamaan hidup dengan Kristus (1 Tes. 4:17; Flp. 1:23) dan hidup yang disatukan dengan Kristus (1 Tes. 5:10).

2.2. Setiap "Orang Kudus" Masuk Surga

Surga adalah keselamatan abadi yang dianugerahkan oleh Allah sebagai karunia kepada manusia.²⁷ Semua kata yang dipakai Alkitab untuk menerangkan surga, mengungkapkan kesempurnaan hidup yang kekal yang akan dialami orang kudus di sana.²⁸ Keselamatan adalah milik orang yang mengikut Kristus.²⁹ Pada waktu kematian, jiwa orang beriman memasuki surga. Yesus berkata kepada orang jahat: "Hari ini juga engkau akan bersama Aku di Firdaus" (Luk. 23:43). Stefanus berkata menjelang kematiannya: "Tuhan Yesus terimalah jiwaku " (Kis. 7:59).

²¹ John M. Echols, *English Dictionary*, (London : Cornel University Press, 1989), 267.

²² Harun Hadiwijono, *Iman Kristen*, (Jakarta : Gunung Mulia, 2012), 500.

²³ J.L. Ch. Abineno, *Sekali lagi pengharapan Kristen*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1983), 110.

²⁴ Jonar S, *Kamus Alkitab Theologi*, (Yogyakarta: ANDI,2016), 438.

²⁵ G.C. van Niftrik, B.J. Boland, *Dogmatika masa kini*, (Jakarta : Gunung Mulia, 1990), 157.

²⁶ Derek Prime, *Tanya Jawab tentang Iman Kristen*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih OMF, 2006), 187.

²⁷ Emanuel, *Pokok-pokok Iman gereja*, (Yogyakarta: Kanisius, 2013), 277.

²⁸ Derek Prime, *Tanya Jawab tentang Iman Kristen*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih OMF, 2006), 187.

²⁹ R. Soedarmo, *Kamus Istilah Teologia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018), 45-46.

Siapapun yang meninggal didalam Tuhan akan diberkati “dari sekarang” (Why. 14:13). Orang yang percaya akan diselamatkan, dan orang yang tidak percaya akan dihukum (Mrk. 16:16). Setelah kematian tidak ada lagi kesempatan untuk memperbaiki kondisi seseorang , tidak ada lagi masa percobaan yang kedua, tidak ada lagi pemberian anugerah dan pengampunan. “Pengharapan orang fasik gagal pada kematiannya; dan harapan orang jahat menjadi sia-sia ” (Ams. 11:7). “Sekarang adalah hari keselamatan” (2 Kor. 6:2). “Dan sama seperti manusia ditetapkan untuk mati hanya satu kali saja dan sesudah itu dihakimi” (Ibr. 9:27).³⁰

³⁰ Edward W. A. Koehler, *Intisari Ajaran Kristen*, 320.

Orang yang mati dalam Kristus akan dibangkitkan untuk hidup bersama dengan Kristus di Rumah Bapa-Nya (Yoh.14:3). Ia adalah pemilik kehidupan yang kekal itu (Yoh.11:25) dan kehidupan yang kekal itu hanya dianugerahkan-Nya atas orang-orang yang percaya (Yoh. 3:15).³¹ Siapa yang dikenal oleh Allah, maka bolehlah juga ia mengenal Allah (Kol. 1:10, Ef. 4:13, 2 Kor. 4:6). Dalam percaya kepada Kristus, kita beroleh bagian dalam kemuliaan Allah yang telah dinyatakan-Nya (Rm. 8:17, 21, 30).³² dan kita akan hidup dalam kumpulan orang-orang benar dan sempurna.³³ Allah menjanjikan adanya suatu hari perhentian abadi di tempat yang disediakan Allah. Dan janji itu diberitakan menjadi kabar kesukaan, berita suka cita. Dengan berita kesukaan itu kita berpengharapan, bahwa Tuhan yang menyediakan tempat perhentian, dimana kita boleh beristirahat dengan tenang dan nyaman dari segala jerih lelah kita (Why. 14:13). Tetapi tidak semua orang menerima kabar kesukaan itu akan menikmati janji itu. Dalam Ibr. 4:3 di tuliskan, "Sebab kita yang beriman, akan masuk ke tempat perhentian seperti yang Ia katakan".³⁴ Mahkota kehidupan diberikan kepada mereka yang tahan terhadap pencobaan atau setia sampai mati. Orang yang bertahan dalam pencobaan, kesukaran dan penderitaan serta tidak menyangkal imannya akan memperoleh hak istimewa, yaitu menerima mahkota kehidupan. Bagi mereka yang mengasihi Allah, telah disediakan Keselamatan (1 Kor. 2:9), yaitu hidup, hidup yang kekal, hidup dalam kemuliaan kekal.³⁵ Orang-orang yang beriman kepada Yesus Kristus memiliki janji-janji yang menjamin bahwa mereka akan masuk surga. Dan hanya orang-orang yang percaya kepada-Nya yang dapat melihat Dia.

2.3. Jalan Menuju Surga

Dengan darahnya di kayu salib Kristus telah memperdamaikan kita dengan Allah dan Kristus sendiri adalah damai kita. Kalau kita menerima Dia dengan iman, kita dibenarkan oleh Allah dan dapat merasakan kedamaian hati yang tak dapat diperoleh manusia dengan jalan apapun. Dan dalam Yesus Kristus, penebusan dan keselamatan itu pasti. Yesus dengan tegas mengatakan bahwa diri-Nya adalah jalan, kebenaran, dan hidup. "*Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku*" (Yoh. 14:5-6). Kristus adalah jalan menuju surga. Hanya semua orang yang berpegang teguh kepada-Nya dalam iman yang benar, yang bertahan sampai akhir, yang akan selamat (Yoh. 3:16; Mat. 24:13). Dengan iman kepada Kristus, bahkan sekarangpun kita adalah anak-anak Allah (Gal. 3:26), Dengan demikian kita juga mewarisi kehidupan dan kemuliaan yang kekal (Rm. 8:17-18). Karena akhir dari iman kita adalah keselamatan jiwa (1 Ptr. 1:9).

Iman kepada Penebus adalah satu-satunya jalan yang pasti.³⁶ Yang perlu kita lakukan adalah percaya dan menerima Kristus. Percaya bahwa Ia sudah bangkit dari kematian dan

³¹ Pardomuan Munthe, *Gempa Rohani*, 156-157.

³² G.C. van Niftrik, B.J. Boland, *Dogmatika masa kini*, (Jakarta : Gunung Mulia, 1990), 538-539.

³³ Edward W. A. Koehler, *Intisari Ajaran Kristen*, 342.

³⁴ Pardomuan Munthe, *Gempa Rohani*, 131.

³⁵ G.C. van Niftrik, B.J. Boland, *Dogmatika masa kini*, (Jakarta : Gunung Mulia, 1990), 538.

³⁶ Edward W. A. Koehler, *Intisari Ajaran Kristen* (Pematangsiantar: Akademi Lutheran Indonesia, 2010), 343-344.

menerima Yesus Kristus di dalam hati kita.³⁷ Siapa yang oleh Roh Kudus dijadikan satu dengan Kristus di dalam kematian serta kebangkitan-Nya ia mempunyai hidup yang kekal, kini dan disini (1 Yoh. 5:12).³⁸ Jika ditanyakan apakah Yesus Kristus adalah satu-satunya jalan ke sorga? Ya, Tuhan Yesus adalah jalan ke Sorga, percayalah kepada Tuhan Yesus. *Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepadaNya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.* (Yoh. 3:16). Surga yang begitu indah sedang disediakan oleh tangan Tuhan Yesus. Tuhan Yesus berkata, *“Janganlah gelisah hatimu; percayalah kepada Allah, percayalah juga kepada-Ku. Di rumah Bapa-Ku banyak tempat tinggal. Jika tidak demikian, tentu Aku mengatakannya kepadamu. Sebab Aku pergi ke situ untuk menyediakan tempat bagimu. Dan apabila Aku telah pergi ke situ dan telah menyediakan tempat bagimu, Aku akan datang kembali dan membawa kamu ke tempat-Ku, supaya di tempat di mana Aku berada, kamu pun berada.”* (Yoh. 14:1-3).³⁹ Alkitab berdasarkan ayat-ayat ini dengan jelas mengajarkan bahwa surga itu dipersiapkan bagi orang-orang yang sudah dipersiapkan untuk pergi ke sana. Persiapan ini termasuk di dalamnya penerimaan Yesus sebagai Anak Allah dan Mesias dan Juruselamat. Penerimaan ini tentu saja, melibatkan mengaku Kristus di hadapan orang banyak, dan dibaptiskan di dalam Dia (Mrk. 16:15-16; Rm. 10:10; Kis. 2:38). Agar dapat masuk surga, kita harus setia sampai mati, agar dapat menerima mahkota kehidupan (Why. 2:10).⁴⁰ Yesus, Anak Allah, bertakhta di surga dan di dunia. Bertakhta berarti berkuasa dan memerintah. Yesus di dalam karya pelayanan-Nya memperlihatkan bahwa Dia juga berkuasa di dunia ini lewat kenaikan-Nya ke surga semakin memperkuat takhta-Nya yang sanggup memerintah dan berkuasa atas segala apapun. Semua orang akan meninggalkan dunia ini menuju sebuah kekekalan. Dalam Alkitab ada dua “kekekalan”. Pertama, kekekalan di Surga bersama Tuhan Yesus, dan kedua, kekekalan di Neraka bersama Iblis. Meski manusia bebas menentukan pilihannya, akan tetapi firman Tuhan mendorong kita agar berjuang berjalan menuju kepada kekekalan bersama Bapa di Surga.

Keselamatan itu mutlak adalah anugerah/pemberian Allah (Rom. 9:16). Maka kita percaya bahwa hidup di dalam Kristus adalah jaminan dan kepastian. Bahwa setiap orang yang menerima, percaya dan hidup di dalam Kristus sudah masuk ke dalam rumah kasih karunia Allah, dimana keselamatan bukan oleh diri dan kemampuan kita, melainkan oleh penebusan Yesus Kristus (Rom. 5:1-2).⁴¹ Kita tidak dapat masuk ke surga dengan usaha atau kebaikan kita sendiri. Jadi, Keselamatan atau jalan masuk ke surga hanya dalam Yesus Kristus. Tuhan Yesus bukan saja mengaruniakan hidup yang kekal kepada mereka yang percaya kepada-Nya, Ia juga dengan kuasaNya memelihara dan menjaga mereka supaya umat Kristen menjadi satu dalam Kristus dan Allah Bapa. Keselamatan kehidupan hanya ditujukan kepada orang Kristen yang sudah memiliki hidup Kristus. Keselamatan hidup orang Kristen melatih supaya mereka

³⁷Billy Graham, *Menghadapi Kematian dan Kehidupan sesudahnya*, (Bandung : Yayasan Baptis Indonesia, 2001), 311.

³⁸G.C. van Niftrik, B.J. Boland, *Dogmatika masa kini*, (Jakarta : Gunung Mulia, 1990), 541.

³⁹*Ibid*, 235-236.

⁴⁰Denzer Sizemore, *25 Pelajaran Tentang Doktrin Kristen Bagian Kedua*, 78-79.

⁴¹Pardomuan Munthe, *Gempa Rohani*, 187.

senantiasa meneladani Kristus, mendengar segala ajaranNya, mendidik diri di atas kebenaran Tuhan yang suci. Alkitab menjelaskan bahwa keselamatan adalah anugerah dan keselamatan hanya tersedia dalam Yesus saja, dan hanya bergantung kepada penyediaan, kepastian, dan jaminan Allah semata-mata. Inilah yang disebut anugerah.⁴² Yesus yang adalah jalan, tidak hanya menunjuk ke mana harus berjalan dan melangkah. Dia yang membawa kita kepada Bapa. Dia menuntun kita dan memimpin kita secara pribadi tiap hari. Dia tidak mengatakan kepada kita tentang jalan itu, tetapi Dia adalah jalan itu.⁴³

III. Metodologi Penelitian

3.1 Lokasi Penelitian

HKI Okuli Babussalam, terletak di Duri-Riau jalan Babussalam, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Adapun metode yang penulis gunakan dalam rangka penyelesaian penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan), yaitu dengan cara menyebarkan angket kepada 36 orang jemaat di tempat penelitian. Angket yang penulis bagikan berisi serangkaian pertanyaan yang disusun dan diedarkan kepada responden, dimana responden dapat memilih salah satu dari 4 opsi jawaban yang telah penulis sediakan untuk dijawab dengan baik sesuai dengan keadaan sebenarnya.

3.2 Hasil Pengolahan Data dan Temuan Penelitian

No	Gambaran Pemahaman Jemaat Yang Menganggap Bahwa Perbuatan Baik Adalah Syarat Utama Menuju Surga	Jumlah Nilai								Tota I Nilai /R (36)	NR	KP
		A	Fa x 4	B	Fb x 3	C	Fc x 2	D	Fd x 1			
1.	Oleh kasih karunia Allah manusia diselamatkan dan Ia mengasihi umat-Nya melalui kematian Yesus Kristus. Apakah saudara setuju dengan pernyataan tersebut ?	6	24	8	24	15	30	7	7	85	2,36	KB
2.	Kita tidak dapat masuk ke surga hanya dengan usaha atau kebaikan kita sendiri. Oleh karena keselamatan atau jalan masuk ke surga hanya ada dalam Yesus Kristus itu sendiri. Apakah saudara setuju dengan pernyataan tersebut?	5	20	17	51	8	16	16	16	103	2,86	B

⁴²Jonar S, *Soteriologi*, (Yogyakarta : ANDI, 2015), 11.

⁴³ Jonar S, *Soteriologi*, (Yogyakarta : ANDI, 2015), 69.

3	“Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku” (Yoh. 14:6). Apakah saudara setuju bahwa hanya melalui Kristus kita dapat sampai kepada Bapa dan kerajaan-Nya ?	10	40	8	24	12	24	6	6	94	2,61	B
4	Jika jemaat tidak memberikan kewajiban nya di gereja dengan baik maka ia tidak akan masuk kedalam kerajaan surga. Apakah saudara setuju dengan pernyataan tersebut ?	16	64	4	12	9	18	7	7	101	2,81	B
5	Jika jemaat tidak memberikan kewajiban nya di gereja dengan baik maka ia tidak akan masuk kedalam kerajaan surga. Apakah saudara setuju dengan pernyataan tersebut ?	8	32	11	33	12	24	5	5	94	2,61	B
6	Apakah saudara setuju jika seseorang yang pernah melakukan tindakan kejahatan seperti : pemukulan atau perjudian tidak bisa masuk kedalam kerajaan surga ?	15	60	9	27	5	10	7	7	104	2,89	B
7	Apakah saudara setuju jika hanya dengan usaha sendiri dan perbuatan baik seseorang bisa masuk surga ?	17	68	5	15	8	16	6	6	105	2,92	B
8	Seseorang yang tidak memiliki iman kepada Yesus Kristus tidak akan berkenan dihadapan Allah seperti yang tertulis dalam Ibr. 11:6. Apakah saudara setuju dengan pernyataan tersebut ?	19	76	13	39	11	22	6	6	143	3,97	SB
9	Orang yang percaya dan menerima Kristus akan disebut anak-anak Allah. Apakah saudara setuju dengan pernyataan tersebut?	6	24	9	27	14	28	7	7	86	2,39	KB
10	Apakah saudara setuju jika keberadaan surga dikatakan ada untuk meyakinkan manusia bahwa akan ada kehidupan yang kekal setelah kematian?	6	24	13	39	9	18	8	8	89	2,47	KB
		X= 27,89										

Keterangan:

Fa x 4: Jawaban A x 4

Fc x 2: Jawaban C x 2

R : Responden

KP : Kategori Penilaian

Fb x 3 : Jawaban B x 3

Fdx 1 : Jawaban D x 1

NR : Nilai Rata-rata

X : Total Nilai

SB : Sangat Baik

B : Baik

KB : Kurang Baik

Berdasarkan data di atas, maka dapat diperoleh nilai rata-rata mengenai pemahaman keseluruhan jemaat yang menganggap perbuatan baik adalah syarat utama menuju surga adalah:

$$x = \frac{27,89}{10} = 2.78$$

Dari jumlah rata-rata yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman keseluruhan jemaat yang menganggap bahwa perbuatan baik adalah syarat utama menuju surga dapat dikategorikan “baik”.

Pertanyaan yang menarik menurut penulis adalah pertanyaan nomor, 4 dan nomor 7 yang dijawab responden dengan kategori “baik”. Jawaban responden pada nomor 4 menunjukkan responden setuju dengan pernyataan bahwa jika seseorang yang semasa hidupnya aktif mengikuti kegiatan gereja dan melakukan pelayanan sudah pasti akan masuk kedalam kerajaan surga. Dan kemudian jawaban responden pada nomor 7 menunjukkan bahwa responden juga setuju dengan pernyataan bahwa perbuatan baik merupakan syarat utama menuju surga. Yang artinya jemaat memahami bahwa ketika melakukan perbuatan baik semasa hidup di dunia maka mereka sudah dipastikan jika meninggal akan masuk kedalam kerajaan surga.

IV. Pembahasa

4.1 Tinjauan Dogmatis Tentang Perbuatan baik adalah syarat utama menuju surga

Dari aspek Biblis. Surga yang begitu indah telah disediakan oleh tangan Tuhan. Tuhan Yesus berkata, “Janganlah gelisah hatimu; percayalah kepada Allah, percayalah juga kepada-Ku. Di rumah Bapa-Ku banyak tempat tinggal. Jika tidak demikian, tentu Aku mengatakannya kepadamu. Sebab Aku pergi ke situ untuk menyediakan tempat bagimu. Dan apabila Aku telah pergi ke situ dan telah menyediakan tempat bagimu, Aku akan datang kembali dan membawa kamu ke tempat-Ku, supaya di tempat di mana Aku berada, kamu pun berada.” (Yoh. 14:1-3).⁴⁴

Berdasarkan ayat-ayat Alkitab ini dengan jelas mengajarkan bahwa surga itu dipersiapkan bagi orang-orang yang sudah dipersiapkan untuk pergi ke sana. Persiapan ini termasuk di dalamnya penerimaan Yesus sebagai Anak Allah dan Mesias dan Juruselamat. Penerimaan ini tentu saja, melibatkan mengaku Kristus di hadapan orang banyak, dan dibaptiskan di dalam Dia (Mrk. 16:15-16; Rm. 10:10; Kis. 2:38). Agar dapat masuk surga, kita harus setia sampai mati, agar dapat menerima mahkota kehidupan (Why. 2:10).⁴⁵

Surga adalah tempat bagi orang yang mati dalam kepercayaan pada Yesus⁴⁶ Bagi mereka yang mengasihi Allah, telah disediakan keselamatan (1 Kor 2:9), yaitu hidup, hidup yang kekal, hidup dalam kemuliaan yang kekal. Allah telah menyatakan kemuliaanNya (Yoh 1:14) dan Ia mau supaya dunia dan manusia mengakui serta melihat kemuliaan itu. Orang yang

⁴⁴ *Ibid*, 235-236.

⁴⁵ Denzer Sizemore, *25 Pelajaran Tentang Doktrin Kristen Bagian Kedua*, 78-79.

⁴⁶ Ro, Woo Ho, *Siapakah Kristus?*, 231.

percaya telah beroleh bagian dalam hidup yang kekal.⁴⁷ Oleh iman kepada Kristus kita sekarang sudah hidup dari kasih dan kebaikan Allah yang kekal. Keeratan kita dengan Allah, seperti yang dibebaskan dan diperbarui oleh Kristus, tidak dapat dibatalkan, bahkan oleh maut sekalipun. Jika tujuan hidup kita adalah hidup dalam kekekalan di Surga, maka kita dituntut menyalibkan daging dengan segala hawa nafsu dan keinginannya. Sebab hanya dengan demikianlah kita menjadi milik Kristus, dan hanya dengan menjadi milik Kristus lah kita akan masuk ke dalam Kerajaan Allah yang kekal (Gal. 5:24). Ketika kita telah menerima Yesus Kristus, Tuhan kita, kita telah menerima kehidupan kekal. Karena itu hendaklah hidup kita tetap di dalam Dia. Hendaklah kita berakar didalam Dia dan dibangun di atas Dia. Hendaklah kita bertambah teguh dalam iman yang telah diajarkan kepada kita dan hendaklah hati kita melimpah dengan syukur. (Kol 2:6-7).

Dari aspek Denominasional (Lutheran). Manusia adalah kesatuan dari daya-daya yang hidup, makhluk hidup yang nafas kehidupannya berasal dari Allah. Baik keseluruhan maupun bagian-bagian dirinya selalu bergantung kepada Allah, yang pada suatu saat tertentu akan menarik kembali kehidupan yang telah Ia berikan.⁴⁸ Bagi Luther, manusia dibenarkan atau diselamatkan oleh iman saja (*sola fide*) dan oleh rahmat Allah saja (*sola gratia*). Oleh karena itu bagi Luther bahwa perbuatan-perbuatan yang paling baik sekali pun yang dilakukan oleh orang-orang percaya, tidak dapat membebaskan mereka dari hukuman Allah kalau Allah tidak menerima perbuatan-perbuatan ini hanya karena Kristus saja. Bukan perbuatan, melainkan iman yang mengalaskan segala harapan pada Kristus, yang membenarkan manusia.⁴⁹

Keselamatan adalah Cuma-Cuma sebagai pemberian dari Allah, *“Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu: jangan ada orang yang memegahkan diri.”* (Efesus 2:8-9).⁵⁰ Luther benar-benar menyatakan bahwa perbuatan-perbuatan baik bukanlah dasar membenaran, tetapi hasil dari membenaran itu. Luther memperlakukan perbuatan-perbuatan baik sebagai “hasil wajar karena telah dibenarkan” daripada sebagai “dasar membenaran itu”. Orang percaya melakukan perbuatan-perbuatan baik sebagai suatu tindakan pengucapan syukur kepada Allah karena telah mengampuninya. Tidak dalam kerangka usaha untuk mencapai Allah supaya mengampuni dirinya sebagai factor yang paling utama.⁵¹

⁴⁷Dogmatika masa kini, 537-539.

⁴⁸Robert Davidson, *Alkitab Berbicara*, (: BPK Gunung Mulia, 1998), 12.

⁴⁹Christiaan De Jonge, *Apa itu Calvinisme?*, 56-57.

⁵⁰ Lutheran Heritage Foundation (LHF) Indonesia, *Landasan Iman Kristen dan Penjelasannya (Luther's Small Catechism with Explanation)* (Michigan: Lutheran Heritage Foundation, 2010), 256-257.

⁵¹ Alister E. McGrath, *Sejarah Pemikiran Reformasi*, 129-130.

Dari aspek Gereja Lokal (Huria Kristen Indonesia). Surga adalah tempat dimana Allah bertahta dan surga merupakan tempat ketika Yesus Kristus naik pada hari kebangkitannya. Di dalam Pengakuan Iman Rasuli jelas dikatakan keberadaan Yesus setelah bangkit dari kematian “Pada hari yang ketiga bangkit pula dari antara orang mati, naik ke surga,..”. Lalu naik ke Surga, artinya Ia pulang kembali ke tempat di mana Ia sebelumnya berada (Yohanes 6:62). Dengan tubuh kebangkitan-Nya Yesus naik ke Surga. Kenaikan Yesus ke Surga berarti Yesus Kristus mengambil bagian sepenuhnya dalam kemuliaan Allah, kekuasaan dan pemerintahan-Nya. Surga juga dikatakan menjadi rumah bagi orang-orang percaya bahwa semua orang akan meninggalkan dunia ini menuju sebuah kekekalan. Huria Kristen Indonesia dalam dokumen-dokumennya baik itu dalam Alkitab, dokumen pengajaran-pengajaran HKI dan konfesi yang diakui HKI serta pengakuan iman rasuli yang menyebutkan bahwa surga adalah tempat Allah Bapa bertahta. Dan nyanyian-nyanyian buku ende HKI serta dalam agenda liturgi HKI juga berisikan pengakuan yang sama tentang surga.

Huria Kristen Indonesia percaya bahwa keselamatan bagi orang mati diterima hanya oleh anugerah (*sola gratia*) Allah. Keselamatan itu adalah hidup yang kekal. Yang dimana hidup kekal merupakan pemberian Cuma-Cuma dari Allah kepada manusia yang telah meninggal.⁵² Dalam Efesus 2:8-9: “*Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu: jangan ada orang yang memegahkan diri*” ayat ini sudah jelas mengatakan bahwa jemaat yang meninggal diselamatkan hanya oleh kasih dan anugerah daripada Allah dan hanya melalui iman percaya kita akan Allah bahwa Dia yang memelihara kita hingga pada kematian dan menyelamatkan jemaatnya.⁵³ Maka melalui ini sudah sangat jelas bahwa HKI mengakui bahwa keselamatan itu kita terima dari Tuhan Allah sebagai suatu anugerah yang telah diberikan kepada kita ketika memiliki iman dan percaya maka kita akan menerima keselamatan dan keselamatan itu adalah kehidupan yang kekal di surga. Mereka yang disebut sebagai orang yang beriman dan percaya kepada Yesus Kristus akan memperlihatkan perbuatan-perbuatan baiknya tetapi bukan karena perbuatan baiknya ia memperoleh keselamatan.

4.2 Impikasinya Bagi Jemaat HKI Okuli Babussalam

Surga adalah sebuah kemuliaan dan keindahan yang sangat luar biasa. Semua kata yang dipakai Alkitab untuk menerangkan surga, mengungkapkan kesempurnaan hidup yang kekal yang akan dialami orang percaya disana. Semua orang akan meninggalkan dunia ini menuju sebuah kekekalan. Dalam Alkitab ada dua “kekekalan”. Pertama, kekekalan di Surga bersama Tuhan Yesus, dan kedua, kekekalan di Neraka bersama Iblis. Meski manusia bebas menentukan pilihannya, akan tetapi firman Tuhan mendorong kita agar berjuang berjalan menuju kepada kekekalan bersama Bapa di Sorga. Yesus Kristus telah diutus dan menjadi korban untuk memperoleh kehidupan kekal (Yoh 3:16), sehingga sekarang tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada dalam Yesus Kristus. Roh yang memberi kehidupan telah memerdekakan kamu, dalam Kristus dari hukum dosa dan hukum maut. (Rm 8:1-2). Karena itu setiap orang percaya kepada Kristus pasti beroleh hidup yang kekal (Yoh 3:36). Selaku orang percaya apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu, seperti untuk Tuhan dan bukan untuk

⁵²Pdt. Firman Sibarani, M.Th (Ephorus Huria Kristen Indonesia), Wawancara yang dilakukan oleh penulis (Medan, Senin 03 Juli 2023).

⁵³ Firman Sibarani, dkk, *Tumbuh Berbuah Memperlengkapi/ Mendidik Insan Menerapkan Ajaran Kristen Lutheran, Buku Katekisasi Sidi Huria Kristen Indonesia* (Pematang Siantar: Kantor Pusat HKI, 2021), 34.

manusia (Kol 3:20). Ketika kita telah menerima Yesus Kristus, Tuhan kita, kita telah menerima kehidupan kekal. Karena itu hendaklah hidupmu tetap di dalam Dia. Hendaklah kamu berakar didalam Dia dan dibangun di atas Dia. Hendaklah kamu bertambah teguh dalam iman yang telah diajarkan kepada kamu dan hendaklah hatimu melimpah dengan syukur. Oleh karena itu gereja dan pelayannya juga didorong untuk membawa tugas mulia yaitu misi di mana tugas membawa Injil kepada segala bangsa sehingga mereka yang percaya dan mengikut Kristus mendapatkan kepastian akan iman mereka khususnya tentang kehidupan kekal di surga yang akan diterima. Agar itu dijadikan sebagai motivasi bagi orang-orang yang ada di dalam Kristus untuk lebih giat membangun imannya sebab mereka tahu pengharapan besar yang ada dibalik perjuangan imannya. Tujuan khusus penginjilan ialah membangun jemaat atau gereja setempat dengan mengembangkan setiap anggotanya menjadi orang Kristen yang bertumbuh dan bertambah dan berproduksi. Kondisi ini menandakan bahwa gereja sedang melaksanakan mandat misi dari Allah secara konsisten dengan menikmati dan menjadi shalom oleh Injil (Matius 5:9). Injil harus disampaikan ke ujung bumi dan menjadi kesaksian bagi banyak orang, yang pada akhirnya membawa kemuliaan bagi-Nya.⁵⁴ Dunia yang telah jatuh ke dalam dosa tentu punya nilainya sendiri. Nilai-nilai itu mudah masuk ke dalam pengajaran gereja, sehingga tidak heran begitu banyak penyimpangan dan kehancuran yang dialami oleh gereja. Sedangkan surga memiliki nilai-nilai tersendiri tentang apakah yang penting dalam kehidupan. Yesus memberikan nilai surga kepada murid-murid-Nya tentang bekerja di dalam waktu singkat yang Tuhan berikan kepada kita. Ia berkata: “*Tetapi kumpulkanlah bagimu harta di sorga; di sorga ngengat dan karat tidak merasakannya dan pencuri tidak membongkar serta mencurinya.*” (Mat. 6:20). Jika gereja menghayati apa yang Yesus katakan, maka cara orang percaya pasti berbeda menginvestasikan hidupnya. Injil dan nilai-nilai surgawi harus menjadi investasi utama dalam kehidupannya sebagai orang percaya dan disebut kudus.⁵⁵

V. Kesimpulan dan Saran

Dari pembahasan ini penulis **menyimpulkan** bahwa surga adalah tempat kediaman Allah di mana Allah duduk di singgasana dan memerintah segala sesuatu. Oleh sebab itu, Dia disebut sebagai Bapa di Surga. Surga juga adalah penggenapan kehidupan yang dijanjikan karena surga adalah tempat yang penuh damai sejahtera. Di Surga tidak ada lagi kekacauan dan kesedihan. Di Surga itu tidak ada kematian, tidak ada perkabungan, ratap tangis, atau dukacita. tidak ada lagi air mata, tidak ada lagi maut, tidak ada lagi dukacita, tidak ada lagi penyakit, tidak ada lagi kutukan, tidak ada lagi rasa haus, atau rasa lapar, atau rasa kepanasan, kerinduan yang tidak dicukupi di dunia, akan dipenuhi. Kita akan menikmati hidup yang kekal, berkat, dan sukacita kekal. Dan mengenai jalan menuju surga itu bukanlah atas dasar perbuatan baik yang dijadikan sebagai syarat utama. Dari kajian dogmatis menurut Martin Luther bahwa manusia dibenarkan/diselamatkan oleh iman saja (*sola fide*) dan oleh rahmat Allah saja (*sola gratia*). Oleh karena itu bagi Luther bahwa perbuatan-perbuatan yang paling baik sekali pun yang dilakukan oleh orang-orang percaya, tidak dapat membebaskan mereka ataupun membenarkan mereka. karena bukan perbuatan, melainkan iman yang mengalaskan segala harapan pada Kristus, yang membenarkan manusia. Kemudian adanya pemahaman bahwa semua orang yang beragama Kristen jika meninggal sudah pasti masuk kedalam kerajaan surga. secara dogmatis

⁵⁴ Darsono Ambarita, *Perspektif Misi Dalam Perjanjian Lama & Perjanjian Baru*, (Medan: Pelita Kebenaran Press, 2018), 122.

⁵⁵ Daniel Ronda, Doktrin Tentang Surga: Relevansinya Bagi Tugas Misi Sedunia, *Jurnal jaffray*, Vol. 12, No. 2, Oktober 2014.

Luther menegaskan bahwa keselamatan hanya tergantung dari kehendak Allah, yang memberikannya tanpa syarat. Karena kehendak Allah untuk menyelamatkan manusia dinyatakan dalam Kristus. Siapa yang percaya kepada Kristus pasti diselamatkan.

Penulis juga **menyarankan** kepada Gereja, Dimana sesuai dengan hakikatnya, gereja merupakan persekutuan orang percaya yang secara rohani digambarkan sebagai tubuh Kristus dan dengan Kristus sebagai Kepala Gereja. Sementara itu, dalam perjalanan menuju visinya bahwa gereja dalam pengertian tersebut memiliki dua tugas pokok. Kedua tugas tersebut adalah “tugas ke luar” yaitu memberitakan Injil (pekabaran Injil) dan “tugas ke dalam” yaitu memelihara kondisi seluruh warga jemaat agar bisa melaksanakan pekabaran Injil sebagai misi utama gereja. Untuk itu adapun usaha pemeliharaan itu bisa dilakukan dengan sosialisasi, seminar dan penjelasan-penjelasan teologis dan dogmatis tentang surga dan jalan menuju surga itu sendiri. Gereja harus meningkatkan pelayanan khususnya dalam pemeliharaan bidang iman/rohani. Sehingga jemaat memiliki pemahaman yang benar dan kepastian akan surga. Agar itu dapat dijadikan sebagai motivasi bagi orang-orang yang ada di dalam Kristus untuk lebih giat membangun imannya sebab mereka tahu pengharapan besar yang ada dibalik perjuangan imannya.

Referensi

- Buchanan, Alex. *Heaven & Hell*. Yogyakarta: Andi, 2008.
- McGrath, Alister E. *Sejarah Pemikiran Reformasi*.
- Hoekema, Anthony A. *Alkitab dan Akhir Zaman*. Surabaya: Momentum, 2012.
- Boland, B. J. *Intisari Iman Kristen*. Jakarta: Gunung Mulia, 2011.
- Graham, Billy. *Menghadapi Kematian dan Kehidupan sesudahnya*. Bandung : Yayasan Baptis Indonesia, 2001
- Jonge, Christiaan De. *Apa itu Calvinisme?*.
- Ronda, Daniel. *Doktrin Tentang Surga: Relevansinya Bagi Tugas Misi Sedunia*. Jurnal jaffray, Vol. 12, No. 2, Oktober 2014.
- Sizemore, Denzer. *25 Pelajaran Tentang Doktrin Kristen Bagian Kedua*. Yogyakarta: LATM/GJKI, 2008.
- Ambarita, Darsono. *Perspektif Misi Dalam Perjanjian Lama & Perjanjian Baru*. Medan: Pelita Kebenaran Press, 2018.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 799.
- Prime, Derek. *Tanya Jawab tentang Iman Kristen*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih OMF, 2006.
- Dogmatika masa kini.
- Koehler, Edward W. A. *Intisari Ajaran Kristen*. Pematangsiantar: Akademi Lutheran Indonesia, 2010
- Emanuel. *Pokok-pokok Iman gereja*. Yogyakarta: Kanisius, 2013.
- Sibarani, Firman. *Tumbuh Berbuah Memperlengkapi/ Mendidik Insan Menterapkan Ajaran Kristen Lutheran, Buku Katekisasi Sidi Huria Kristen Indonesia*. Pematang Siantar: Kantor Pusat HKI, 2021.
- Boland, B. J. *Intisari Iman Kristen*. Jakarta: Gunung Mulia, 2011.
- Hadiwijono, Harun. *Iman Kristen*. Jakarta : Gunung Mulia, 2012.
- Abineno, J. L. Ch. *Sekali lagi pengharapan Kristen*. Jakarta: Gunung Mulia, 1983.
- Echols, John M. *English Dictionary*. London : Cornell University Press, 1989.
- S, Jonar. *Kamus Alkitab Theologi*. Yogyakarta: ANDI,2016.

- S, Jonar. *Soteriologi*. Yogyakarta : ANDI, 2015.
- Berkhof, Louis. *Teologi Sistemika Volume 6*. Surabaya: Momentum, 2020.
- Lutheran Heritage Foundation (LHF) Indonesia, *Landasan Iman Kristen dan Penjelasan (Luther's Small Catechism with Explanation)* (Michigan: Lutheran Heritage Foundation, 2010), 256-257.
- S, Markus. *101 Pertanyaan seputar kematian*. Yogyakarta: ANDI, 2009.
- Dister, Nico Syukur. *Teologi Sistemika 2*. Yogyakarta: KANISIUS, 2004.
- Munthe, Pardomuan. *Gempa Rohani*.
- Soedarmo, R. *Kamus Istilah Teologia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.
- Sproul, R.C. *Hai Maut di manakah sengatmu?*. Jakarta: Gunung Mulia, 1990.
- Ho Woo, Ro. *Siapakah Kristus?*.
- Davidson, Robert. *Alkitab Berbicara*. BPK Gunung Mulia, 1998.
- Browning, W.R.F. *Kamus Alkitab*. Jakarta: Gunung Mulia, 2009.
- Wawancara :**
- Pdt. Firman Sibarani, M.Th (Ephorus Huria Kristen Indonesia), Wawancara yang dilakukan oleh penulis (Medan, Senin 03 Juli 2023).